

PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA MAPEL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

THE IMPLEMENTATION OF GROUP INVESTIGATION MODEL ON CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECT

Dian Tri Anggraeni^{1*}, Ratna Wahyu Wulandari²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

*Email: dian3anggraeni@unida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Harga Diri kelas III SDN Sukamahi 02 Megamendung Bogor. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sampel yang diambil dari penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 23 siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 22 siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok belajar yang pada kegiatan pembelajarannya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok belajar yang pada kegiatan pembelajarannya tidak diberikan perlakuan yaitu hanya dengan model konvensional yang biasa guru lakukan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen soal dengan test pilihan ganda. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 6,149 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,021. Serta nilai signifikansi yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *group investigation*, pendidikan kewarganegaraan, hasil belajar

Abstract: This study aims to determine how the effect of the learning model of group investigation on the learning outcomes of Citizenship Education subject with material of Self-esteem grade III SDN Sukamahi 02 Megamendung Bogor. The research used is quantitative research with the type of experimental research. The sample taken from this study was consisted of two groups, namely the experimental group with 23 students and the control group with 22 students. The experimental group was given treatment using a group investigation learning model, while the control group was not given treatment in the learning activities that is only with the conventional model that teachers normally do. The instrument used was a question instrument with multiple choice tests. The analysis show that the model gave an influence. This is evidenced by the results of the t test calculation of the results of the experimental class posttest and control class with the results of the t value of 6.149 is greater than the value of t table 2.021. As well as a significance value of 0,000 which is smaller than 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *group investigation*, citizenship education, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan pertama yang akan dilalui oleh manusia adalah pendidikan dasar yaitu

pendidikan yang dilakukan di sekolah dasar.

Melalui pendidikan dasar inilah pertama kalinya anak belajar untuk berinteraksi dan

menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain. Walaupun sebelumnya sebagian besar anak ada yang sudah mengenal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak, tetapi keduanya lebih mengedepankan sikap bersosialisasi dan pada pembelajarannya pun lebih banyak bermain. Pada pendidikan dasar anak akan diberikan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, serta mendapatkan bekal pengetahuan yang lebih banyak lagi karena di sekolah dasar ini anak sudah mengenal berbagai macam pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, dan Bahasa Daerah sesuai dengan tempat tinggal mereka masing-masing. Di tingkat sekolah dasar inilah saat yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan karena usia anak sekolah dasar semangat untuk belajar dan pergi ke sekolah masih tinggi. Usia anak sekolah dasar yang berlangsung antara 6-12 tahun ini, mereka lebih mudah diarahkan sehingga pada proses pembelajaran pun apabila tersampaikan dengan baik pasti akan diingat oleh mereka. Karena kemampuan mengingat dan berfikir pada usia anak sekolah dasar ini masih sangat baik, dibandingkan jika sudah menginjak pada pendidikan menengah pertama. Selain itu, menanamkan nilai-nilai moral seperti harus berbuat baik kepada sesama atau dibiasakan untuk tidak berbuat jahat kepada orang lain,

hal-hal kecil seperti itu jika sudah dibiasakan untuk dilakukan pada usia mereka pasti akan terbawa sampai mereka besar.

Karena hal utama dalam pendidikan dasar pada anak selain tentang ilmu pengetahuan yaitu, tentang menanamkan bagaimana menjadi pribadi yang baik yang nantinya pasti akan berpengaruh sampai mereka dewasa. Alasan lain dari pentingnya sebuah pendidikan dasar bagi seseorang adalah untuk mempersiapkan melanjutkan pendidikan lanjut yang lebih tinggi lagi yaitu Sekolah Menengah Pertama.

Dalam setiap proses belajar mengajar pasti diharapkan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih terlibat aktif, tidak hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru saja tetapi bisa saling berdiskusi antara guru dan siswa. Sehingga diterapkan metode diskusi. Dengan adanya diskusi akan memunculkan ide-ide kreatif siswa sehingga menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran (Shoimin, 2014).

Saat ini peran guru dalam proses pembelajaran masih sangat dominan. Bahkan tidak jarang siswa yang malas menghafal karena sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sering terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran ini mudah karena banyak

yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Dan pada pelajaran ini juga tidak sedikit materi yang masih harus dipelajari oleh siswa. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menganggap mudah dan mampu menguasai materi ini sedangkan hasil belajar yang mereka dapatkan belum maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan di SD bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa sebagai warga negara yang baik berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diajarkan selama 6 tahun (Susanto, 2013). Ini menunjukkan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa SD.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia sudah banyak berubah dan itu menuntut para guru dan siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi. Sehingga perlu adanya perubahan juga dalam setiap proses belajar mengajar di kelas. Salah satu hal yang utama nya adalah model pembelajaran yang selalu beriringan dalam suatu proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang saat ini telah banyak diketahui adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran ini, siswa berkesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa sehingga

mendapatkan pengalaman yang berarti, selain itu juga dapat melatih siswa membuat keputusan dalam kelompok serta mampu melakukan interaksi dengan teman sebayanya (Trianto, 2009).

Berdasarkan keadaan di kelas III SDN Sukamahi 02 Megamendung yang berjumlah 45 orang yang terbagi dalam dua rombongan belajar ini, terdapat beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian. SDN Sukamahi 02 merupakan sekolah dasar yang memiliki jumlah siswa cukup banyak, terlihat dari setiap tingkatan kelas yang memiliki dua rombongan belajar. Siswa di sekolah ini berasal dari beberapa wilayah desa di Kecamatan Megamendung dengan memiliki latar belakang keluarga dan pengetahuan yang berbeda. Siswa kelas III di SDN Sukamahi 02 Megamendung kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya sesekali mencatat materi. Hal tersebut menyebabkan siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan dalam berfikir, bersikap, dan berketerampilan.

Keterbatasan buku paket pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi alasan kurangnya keaktifan siswa karena harus bergantian dengan teman sebangkunya. Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III memiliki materi yang harus disampaikan tidak hanya

dengan metode ceramah saja. Perlu adanya model pembelajaran yang tepat agar materi tersampaikan dengan baik. Salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah tentang harga diri. Yang didalamnya mencakup pentingnya harga diri, bentuk-bentuk harga diri, dan cerminan perilaku. Materi tersebut dirasa peneliti sangat cocok apabila disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut didukung dengan beberapa siswa yang nilai ulangan harian nya masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru menetapkan KKM sebesar 68. Pada kelas III-A yang berjumlah 23 orang siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 17 siswa (73,90%) dan 6 orang siswa (26,10%) belum mencapai KKM. Sedangkan pada kelas III-B, yang berjumlah 22 orang, siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 14 siswa (63,60%) dan 8 orang siswa (36,40%) belum mencapai KKM.

Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa hasilnya belum sepenuhnya seperti apa yang diharapkan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang membuat siswa menjadi cepat bosan dan jenuh karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan metode ceramah, lalu mencatat materi yang ada di buku paket, dan

mengakhiri pembelajaran dengan memberikan soal latihan. Sehingga materi Pendidikan Kewarganegaraan dianggap siswa tidak menarik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation (GI)*, model inilah yang akan digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di kelas III SDN Sukamahi 02 Megamendung. Inti dari model *Group Investigation* adalah guru membentuk suatu kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan yang berbeda untuk menyelesaikan tugas. Tugas tersebut bisa sama ataupun berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain. Setelah selesai, ketua kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok mereka kepada anggota kelompok lain di depan kelas. Lalu guru memberikan penjelasan singkat terkait tugas yang diberikan, sekaligus menyampaikan kesimpulan. Berdasarkan kondisi tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi harga diri siswa kelas III SDN Sukamahi 02 Megamendung.

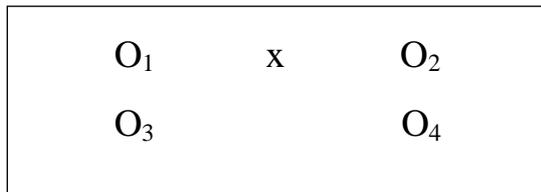
METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Quasi Eksperimen*. Eksperimen ini juga disebut eksperimen

semu. Penelitian ini dapat memprediksi hasil yang akan dicapai tanpa merubah variabel yang relevan (Arifin, 2012). Pada desain ini terdapat kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sebagai pengontrol pengaruh dari luar (Sugiyono, 2015).

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *none equivalent control group design*. Dalam desain ini dipilih dua kelas yang menjadi kelas penelitian, satu kelas eksperimen dan satu kelas lainnya menjadi kelas kontrol, untuk mengukur indikator variabel-variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Adapun rumus penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Rumus Quasi xperiment

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Sukamahi 02. O_1 dan O_3 merupakan pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan baik di kelas eksperimen maupun kontrol. O_2 adalah nilai pengukuran (*posttest*) kelas eksperimen, O_4 adalah nilai pengukuran (*posttest*) kelas kontrol. X adalah perlakuan dengan menggunakan model yang baru.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Sukamahi 02 Kecamatan megamendung Kab. Bogor semester Genap tahun ajaran 2016/2017, dengan populasi sebanyak 45 siswa, dan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelas yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas III-B dengan jumlah siswa 22 dan kelas kontrol yaitu kelas III-A dengan jumlah siswa 23. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari Oktober 2016 hingga Maret 2017.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Melakukan wawancara kepada wali kelas III-A dan kelas III-B; (2) Melakukan observasi ke kelas III-A dan III-B sebagai pengenalan dan untuk mengetahui kondisi kelas; (3) Mengumpulkan data sebelum perlakuan dengan memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) Memberikan perlakuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) Mengumpulkan data setelah perlakuan dengan memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol; dan (6) Dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes untuk menentukan hasil

belajar siswa. Tes dilakukan pada akhir mata pelajaran, tujuan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *group investigation*. Kisi-kisi yang digunakan memuat 3 indikator yaitu: (1) Mengetahui pengertian harga diri; (2) Mengenal bentuk-bentuk harga diri; dan (3) Membedakan perilaku harga diri dalam kehidupan sehari seperti di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian eksperimen dibagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif meliputi rata-rata, varians, nilai maksimal dan nilai minimal. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Sukamahi 02 Megamendung Bogor. Sedangkan untuk analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dengan kriteria keputusannya adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama hari Senin, 13 Februari 2017 peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa. Pemberian soal *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan sebuah ukuran pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Selanjutnya pada pertemuan kedua hari Rabu 22 Februari 2017, peneliti mulai melakukan pengimplementasian model *group investigation*.

Khususnya pada pertemuan pertama ini membahas tentang pengertian harga diri. Masuk kelas pada jam 10.30, diawali dengan pembacaan doa bersama lalu absensi kelas. Dan peneliti tidak lupa sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan menanyakan kabar kepada siswa lalu pemberian motivasi agar siswa semangat untuk belajar. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari. Lalu menjelaskan tentang model pembelajaran *group investigation* yang akan membantu siswa untuk belajar secara kelompok. Peneliti membagi kelompok secara heterogen menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok berjumlah 6 orang siswa dan 1 kelompok berjumlah 5 orang siswa. Lalu siswa duduk secara berkelompok. Peneliti kembali menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara belajar kelompok dengan model *group investigation* kepada siswa, dilanjutkan dengan kembali menjelaskan sedikit materi yang akan

dipelajari. Setelah itu siswa diminta untuk membaca materi pengertian harga diri, kemudian peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan. Siswa berhak memilih gulungan kertas yang dibuat oleh peneliti yang berisi soal pertanyaan untuk didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Mereka harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tersebut. Kemudian setelah selesai siswa mengerjakan tugasnya. Dari masing-masing kelompok diminta perwakilan atau ketua kelompoknya untuk maju ke depan kelas membacakan hasil kerja kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri siswa. Secara bergantian perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Mereka terlihat antusias ketika belajar kelompok seperti itu, terlihat banyaknya siswa seperti sedang berlomba tidak mau kalah dengan kelompok lain dan harus cepat selesai duluan. Setelah semua perwakilan kelompok maju ke depan kelas. Peneliti memberikan tugas kepada siswa berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari. Lalu sebagai penutup, peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan bertanya jawab kepada siswa.

Pada pertemuan ketiga hari Senin 27 Maret 2017, siswa kelas III-A masuk pada jam 08.00. Peneliti bersama siswa masuk ke dalam kelas dimulai dengan pembacaan doa bersama lalu absensi kelas. Tidak lupa

peneliti memberikan memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Selanjutnya, siswa duduk dengan posisi berkelompok seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya. Lalu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Peneliti bertanya jawab dengan siswa untuk membahas materi yang sudah diajarkan sebelumnya, tujuannya adalah untuk mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa. Kemudian peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari hari itu yaitu tentang bentuk-bentuk harga diri. Seperti biasanya siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu materi bentuk-bentuk harga diri yang ada di buku paket. Lalu perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas untuk mengambil tugas yang akan didiskusikan bersama kelompoknya. Kelompok yang sudah selesai pertama diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Lalu, kelompok yang sudah maju berhak memilih kelompok mana yang akan berikutnya tampil di depan kelas. Seterusnya sampai semua kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya. Setelah itu, peneliti memberikan tugas berupa soal-soal kepada siswa. Kegiatan penutup, peneliti melakukan evaluasi dengan bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan dan bagaimana perasaan mereka belajar dengan menggunakan model *group investigation* ini.

Selanjutnya pertemuan keempat pada hari Rabu 01 Maret 2017. Kelas III-A masuk pada pukul 07.30, siswa dan peneliti masuk bersama-sama ke dalam kelas. Peneliti meminta kepada siswa untuk langsung duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing. Kegiatan pembukaan diawali dengan pembacaan doa bersama dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya, hal ini dimaksudkan supaya siswa tidak lupa dengan lagu-lagu kebangsaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, absensi kelas tidak lupa untuk dilakukan agar terpantau siswa yang rajin masuk sekolah dan yang tidak masuk. Dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa agar selalu semangat datang ke sekolah untuk belajar. Lalu peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelumnya, peneliti tidak lupa untuk menanyakan kembali kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu tentang bentuk-bentuk harga diri. Pada pertemuan ini, sudah mengalami kemajuan dari hari sebelumnya dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab dan masih mengingat materi pelajaran. Lalu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang harga diri dalam kehidupan sehari-hari. Lalu siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada di dalam buku paket mereka. Setelah itu,

setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Hasil kerja kelompok mereka ditulis dalam kertas yang sudah disediakan oleh peneliti. Setelah semua selesai mengerjakan, peneliti mengadakan permainan dengan menggunakan tempat pensil yang dioper-operkan kepada kelompok lain dengan menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila. Apabila lagu berhenti dan tempat pensil tersebut berada di satu kelompok, kelompok itulah yang harus maju duluan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dan terus sampai kelompok terakhir maju ke depan. Hal ini peneliti lakukan agar siswa tidak bosan dan lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Lalu setelah semua kelompok maju, siswa diberikan tugas berupa soal-soal untuk diisi yang masih berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Sebagai kegiatan penutup pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dengan tanya jawab kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR). Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Lalu pertemuan kelima pada hari Senin 06 Maret 2017. Kelas III-A masuk pada pukul 10.30. Ketika peneliti memasuki ruangan kelas, para siswa kelas III-A sudah duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing. Lalu peneliti meminta

kepada ketua kelasnya untuk memimpin doa bersama, selanjutnya peneliti melakukan absensi kelas. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak malas untuk pergi ke sekolah. Lalu karena pada pertemuan sebelumnya peneliti memberikan PR, siswa diminta untuk mengoreksi secara bersama dan ditukarkan dengan temannya. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali materi harga diri yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada kesempatan kali ini, proses kegiatan belajar diskusi dilakukan secara lisan, peneliti memberikan beberapa soal lalu siapa kelompok yang paling cepat mengangkat tangannya, itulah yang berhak menjawab. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tidak boleh dijawab dengan singkat, harus didiskusikan dengan teman kelompoknya dan menggunakan bahasa sendiri tanpa melihat buku. Para siswa terlihat sangat antusias dan merasa senang. Lalu sebagai tugas tertulis, peneliti memberikan sebuah tugas untuk didiskusikan kembali dengan teman kelompoknya masing-masing. Tugas pada kali ini adalah berbentuk menjodoh-jodohkan kata yang sesuai dengan pasangannya. Setelah itu sebagai kegiatan penutup, peneliti bersama siswa melakukan evaluasi dengan saling bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah

dilakukan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Dan pertemuan keenam adalah pertemuan yang terakhir pada hari Senin 13 Maret 2017. Siswa kelas III-A masuk pada pukul 08.00. Peneliti dan siswa kelas III-A masuk bersama-sama, lalu ketua kelas memimpin doa bersama. Pada pertemuan kali ini, peneliti akan memberikan soal *posttest* sebagai bentuk untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hasil belajar siswa kelas III-A khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi harga diri setelah proses pembelajarannya diberikan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 13 Februari 2017. Pada pertemuan pertama dengan kelas kontrol ini, peneliti memberikan soal *pretest* sebagai bentuk untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya pertemuan kedua pada hari Rabu 22 Februari 2017. Pada pertemuan kali ini, peneliti mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa kelas III-B. Diawali masuk kelas pada pukul 07.30, lalu peneliti meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa bersama. Setelah itu, peneliti melakukan

absensi kelas. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan rajin berangkat ke sekolah. Lalu peneliti mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang pengertian harga diri. Pembelajaran dilakukan dengan model konvensional, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang guru berikan kepada siswa kelas III-B. Peneliti menjelaskan materi yang ada di buku paket pendidikan kewarganegaraan siswa. Banyak siswa yang memperhatikan, tapi ada juga beberapa yang tidak fokus. Lalu peneliti dengan siswa saling bertanya jawab, apabila ada siswa yang masih kurang mengerti boleh ditanyakan. Setelah itu, peneliti memberikan tugas berupa soal-soal yang masih berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan. Soal-soal tersebut peneliti berikan dengan cara menulisnya di papan tulis, lalu meminta siswa untuk menyalin soal dan menjawabnya di buku tugas mereka. Sebagai kegiatan penutup, peneliti melakukan evaluasi bersama siswa mengenai sejauh mana siswa dapat memahami dan perasaan mereka setelah melakukan pembelajaran pada hari tersebut.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 27 Februari 2017. Kelas III-B masuk pada pukul 10.30. Peneliti masuk ke dalam kelas bersama-sama dengan siswa. Lalu peneliti meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa

bersama. Setelah itu, peneliti melakukan absensi kelas. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajarnya dan rajin berangkat ke sekolah. Lalu peneliti mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang bentuk-bentuk harga diri. Pembelajaran dilakukan dengan model konvensional, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang guru berikan kepada siswa kelas III-B. Peneliti menjelaskan materi yang ada di buku paket Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Pada pertemuan kali ini siswa sudah terlihat fokus untuk mendengarkan peneliti menjelaskan materi. Lalu peneliti dengan siswa saling bertanya jawab, apabila ada siswa yang masih kurang mengerti boleh ditanyakan. Setelah itu, peneliti memberikan tugas berupa soal-soal yang masih berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan. Soal-soal tersebut peneliti berikan dengan cara menulisnya di papan tulis, lalu meminta siswa untuk menyalin soal dan menjawabnya di buku tugas mereka. Sebagai kegiatan penutup, peneliti melakukan evaluasi bersama siswa mengenai sejauh mana siswa dapat memahami dan perasaan mereka setelah melakukan pembelajaran pada hari tersebut.

Selanjutnya pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu 01 Maret 2017. Masih dalam minggu yang sama, kelas III-B

masuk pada pukul 10.30. Peneliti masuk ke dalam kelas bersama-sama dengan siswa. Lalu peneliti meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa bersama dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya, hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa akan lagu-lagu kebangsaan yang berkaitan dengan Pancasila. Setelah itu, peneliti melakukan absensi kelas. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajarnya dan rajin berangkat ke sekolah. Lalu peneliti mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang harga diri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tetap dilakukan dengan model konvensional, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang guru berikan kepada siswa kelas III-B. Peneliti menjelaskan materi yang ada di buku paket pendidikan kewarganegaraan siswa. Lalu peneliti dengan siswa saling bertanya jawab, apabila ada siswa yang masih kurang mengerti boleh ditanyakan. Setelah itu, peneliti memberikan tugas berupa soal-soal yang masih berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan. Soal-soal tersebut peneliti berikan dengan cara menuliskannya di papan tulis, lalu meminta siswa untuk menyalin soal dan menjawabnya di buku tugas mereka. Sebagai kegiatan penutup, peneliti melakukan evaluasi bersama siswa

mengenai sejauh mana siswa dapat memahami dan perasaan mereka setelah melakukan pembelajaran pada hari tersebut. Lalu peneliti memberikan tugas kepada siswa berupa PR.

Lalu pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin 06 Maret 2017. Kelas III-B masuk pada pukul 08.00. Setelah semuanya masuk ke dalam kelas, peneliti meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa bersama. Setelah itu peneliti melakukan absensi kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti tidak lupa untuk memberikan motivasi agar selalu rajin belajar dan tidak malas untuk datang ke sekolah. Karena pada pertemuan sebelumnya siswa diberikan PR, peneliti meminta mereka menukarkan tugasnya dengan teman sebangku untuk dikoreksi bersama-sama. Lalu peneliti mulai menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran tetap dilakukan dengan model konvensional, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang guru berikan kepada siswa kelas III-B. Peneliti menjelaskan materi yang ada di buku paket pendidikan kewarganegaraan siswa. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang masih mereka kurang pahami. Setelah itu, peneliti memberikan tugas berupa soal-soal yang masih berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan. Soal-soal tersebut peneliti

berikan dengan cara menulisnya di papan tulis, lalu meminta siswa untuk menyalin soal dan menjawabnya di buku tugas mereka. Sebagai kegiatan penutup, peneliti melakukan evaluasi bersama siswa mengenai sejauh mana siswa dapat memahami dan perasaan mereka setelah melakukan pembelajaran pada hari itu.

Dan pertemuan keenam adalah pertemuan yang terakhir pada hari Senin 13 Maret 2017. Siswa kelas III-B masuk pada pukul 10.30. Peneliti dan siswa kelas III-B masuk bersama-sama, lalu ketua kelas memimpin doa bersama. Pada pertemuan kali ini, peneliti akan memberikan soal *posttest* sebagai bentuk untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan materi pada kegiatan pembelajaran.

Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi harga diri kelas III SDN Sukamahi 02 Megamendung Bogor. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen III-A dan kelas kontrol III-B di SDN Sukamahi 02 Megamendung Bogor dengan menggunakan soal pilihan ganda yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan ke

kelas IV SDN Sukamahi 02, dosen mata kuliah yang mengampu Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru kelas III SDN Sukamahi 02. Uji validitas soal ke kelas IV dilakukan 2 kali pengujian. Pengujian pertama untuk soal *pretest* dari 30 soal terdapat 16 soal yang valid. Dan pengujian kedua untuk soal *posttest* dari 30 soal terdapat 17 soal yang valid.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara medeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015). Analisis data deskriptif meliputi rata-rata, varians, nilai maksimal dan minimal. Berdasarkan analisis deskriptif dihasilkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari kelas kontrol yaitu 84,65 dan 75,95. Lalu nilai varians disini kelas kontrol memiliki nilai yang lebih besar dari kelas eksperimen yaitu 86,617 dan 43,783. Sedangkan untuk nilai maksimal dan minimal kelas eksperimen memiliki nilai lebih besar dari kelas kontrol yaitu 93-73 dan 86-60. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih besar dari pada kelas kontrol.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16.0*

For Windows. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$). Hasil perhitungan dari uji normalitas terhadap data nilai pretest dan posttest diperoleh bahwa data terdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis statistik uji yang digunakan adalah *one-way ANOVA homogeneity of variances test* yang terdapat dalam program SPSS. Kriteria keputusan H_0 diterima jika *p-value* (*sig*) $> \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil olah data uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi untuk *pretest* adalah $0,988 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima artinya data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama (homogen).

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan uji *t-test of related*, peneliti ingin menguji apakah kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Syarat uji-t yaitu t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$). Berdasarkan hasil uji-t diperoleh bahwa data memiliki pengaruh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu t_{hitung} sebesar $6,149 > 2,021$ t_{tabel} dan nilai signifikansi nya yaitu $0,000$ yang $<$ dari $0,05$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sukamahi 02 Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor membuktikan bahwa model pembelajaran *group investigation* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara signifikan. Pada uji normalitas terlihat signifikansi dengan jumlah variabel tersebut memiliki nilai berdistribusi normal karena nilainya $> 0,05$. Sedangkan dalam uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi untuk pretest adalah $0,988 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima artinya data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama (homogen). Pada uji hipotesis terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $6,149 > t_{tabel} 2,021$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) dengan hasil $0,000$ yang $<$ dari $0,05$. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa data berpengaruh signifikan dan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III-A SDN Sukamahi 02 Megamendung Bogor.

Dari hasil data tersebut sangat sesuai dengan kenyataan siswa di kelas, terlihat adanya pengaruh yang signifikan. Siswa kelas III-A yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *group investigation* menunjukkan perubahan yang berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Siswa kelas III-A jadi bertambah aktif pada setiap kali pembelajaran dan mereka tidak malu lagi maju ke depan kelas hanya untuk sekedar membacakan hasil kerja kelompoknya. Siswa kelas III-A berharap penggunaan model pembelajaran *group investigation* ini bisa mereka lakukan pada mata pelajaran yang lain. Karena kelebihan daripada model pembelajaran *group investigation* ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu membuat siswa saling bekerja sama dalam kelompok tanpa memandang latar belakang temannya. Dan hal yang paling penting, dampak positif dari model pembelajaran *group investigation* ini adalah melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. Juga memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar (Kurniasih & Sani, 2016).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Endang tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI di SMPN 3

Tangerang Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,4 > 2,000$ dengan taraf signifikansi 0,05% (Endang, 2014). Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Soleha yang berjudul Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Purwodiningrat Yogyakarta menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar IPS. Terbukti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,538 > 2,00$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05% ($p=0,00 < 0,05$). Dari kedua hasil penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di SDN Sukamahi 02 menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa menjadi lebih percaya diri, dan materi yang dipelajari mudah dipahami (Soleha, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Sukamahi 02

Megamendung Bogor, dari data yang telah dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen terlihat dari data uji hipotesis memiliki pengaruh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu t_{hitung} sebesar $6,149 > 2,021$ t_{tabel} lebih kecil dari hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi lebih kecil dari pada $0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi harga diri di kelas III-A SDN Sukamahi 02 Megamendung Bogor secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endang. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soleha, S. (2012). *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Purwodiningrat Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.